

Analisis Usaha Pembenihan Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kampung Klasmelek

Kabupaten Sorong

Dheni Rossarie^{1*} dan Yusnita La Goa²

¹ Program Studi Akuakultur, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

² Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email : dheni.rossarie@gmail.com*

ABSTRAK

Analisis Usaha Pembenihan Ikan lele Ikan Lele dengan pemijahan alami menggunakan kolam beton milik pak Eko Harnoto di Kampung Klasmelek Kabupaten Sorong. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha pembenihan ikan lele milik pak Eko Harnoto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Analisa usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha mengalami keuntungan atau tidak. Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperlukan biaya produksi yang dikeluarkan pada Usaha Pembenihan Ikan Lele milik Pak Eko di Kampung Klasmelek Kabupaten Sorong memiliki keuntungan (Laba) Siklus sebesar Rp. 7.650.000 sedangkan selama satu tahun sebesar Rp. 38.250,000 jadi Total Nilai Produksi (Penerimaan) Rp. 15.000.000, untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan lele maka dapat di lihat dari nilai B/C Ratio 2,04 artinya nilai apabila nilai B/C ratio > 1, maka usaha dikatakan layak.

Kata Kunci: Analisis Usaha, Pembenihan, Ikan Lele, Kabupaten Sorong

ABSTRACT

Analysis of Catfish Hatchery Business Catfish with natural spawning using a concrete pond owned by Mr. Eko Harnoto in Klasmelek Village, Sorong Regency. The purpose of this study is to determine the catfish hatchery business owned by Mr. Eko Harnoto. This research was conducted in June 2025. Business analysis is an effort made to determine the extent to which business activities are profitable or not. Revenue-Cost Ratio (R / C Ratio), Break Even Point (BEP), and Payback Period (PP). Based on the results of the research carried out, the production costs incurred in Mr. Eko's Catfish Hatchery Business in Klasmelek Village, Sorong Regency have a Cycle profit (Profit) of Rp. 7,650,000 while for one year it is Rp. 38,250,000 so the Total Production Value (Revenue) is Rp. 15,000,000, to see the feasibility of a catfish farming business, it can be seen from the B/C Ratio value of 2.04, meaning that if the B/C ratio value is > 1, then the business is said to be feasible.

Keywords: Business Analysis, Breeding, Catfish, Sorong Regency

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi cukup besar untuk melakukan pengembangan budidaya ikan air tawar. Sektor perikanan budidaya sebesar 15,95 juta hektar, terdiri atas budidaya air tawar sebesar 2,23 juta hektar, budidaya air payau 1,22 juta hektar dan budidaya air laut sebesar 12,44 juta hektar

Ikan lele merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial. Ikan lele sendiri adalah jenis ikan air tawar, merupakan ikan yang bernilai ekonomis, dan disukai oleh masyarakat (Ubadillah & Hersoelistyorini, 2010). Ikan ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, pemasarannya relatif mudah, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah (Effendie, 2003).

Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan tahap awal dalam suatu rangkaian usaha budidaya perikanan. Kegiatan pembenihan diawali dengan penyiapan media unit pembenihan, manajemen, atau pengelolaan induk yang baik, pemijahan, sampai dengan penetasan telur menjadi benih atau larva yang kemudian dilanjutkan dengan usaha pemeliharaan larva sampai ukuran tertentu untuk tahapan pendederan. Budidaya pembenihan ikan lele menjadi pilihan yang menarik. Dimana ikan lele

sendiri merupakan ikan yang banyak ditemui di pasar dan memiliki permintaan yang cukup tinggi untuk konsumsi masyarakat (Pramono et al., 2018). Tentu saja jika permintaan pasar yang cukup tinggi, maka para peternak lele untuk pembesaran pasti memerlukan bibit atau benih ikan lele yang cukup dan sehat agar dapat memenuhi permintaan pasar dan masyarakat (Ramadhani et al., 2021).

Tentu saja jika permintaan pasar yang cukup tinggi, maka para peternak lele untuk pembesaran pasti memerlukan bibit atau benih ikan lele yang cukup dan sehat agar dapat memenuhi permintaan pasar dan masyarakat (Ramadhani et al., 2021). Siregar et al (2022) dalam penelitiannya menyebutkan pembibitan ikan sangat pantas dijadikan sebagai usaha untuk meraup keuntungan terkhusus dalam keluarga. Selain itu pembibitan juga dapat dilakukan di lahan yang sempit. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha pembenihan ikan lele milik pak Eko Harnoto di kampung Klasmelek Kabupaten Sorong.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2025 di Kampung Klasmelek Kabupaten Sorong. Provinsi Papua Barat Daya untuk pengambilan data.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, perekam suara



(HP), dan daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Untuk bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolam pembenihan ikan lele dan daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari observasi tempat pembenihan ikan lele dan melakukan wawancara kepada narasumber yakni pemilik usaha pembenihan ikan lele yaitu pak Eko Harnoto, adapun kolam pembenihan ikan lele berjumlah 6 buah kolam beton.

Metode Analisis Data

Analisis Budidaya Pembenihan Ikan Lele

Analisis ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan masalah pada kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan lele yang nantinya bisa ditentukan strategi guna mengembangkan usaha budidaya pembenihan ikan lele. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan documenter.

Analisa usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha mengalami keuntungan atau tidak, serta mengukur keberlanjutan usaha tersebut. Analisa usaha dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan usaha yang telah dicapai selama kegiatan usaha perikanan dilaksanakan. Beberapa parameter yang digunakan dalam analisa usaha adalah keuntungan, Revenue-Cost Ratio (R/C

Ratio), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP) (Rahardi, 1998).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Wadah Penetasan

Wadah pemijahan berupa bak beton berukuran 3 x 4 meter yang sebelumnya telah dicuci menggunakan air bersih dengan cara disikat dan disapu dibagian dasar bak dan dinding kolam beton, setelah itu dibilas lagi menggunakan air bersih dan dikeringkan selama 2 hari.

Persiapan Indukan

Ikan lele yang digunakan untuk indukan yaitu indukan lele yang sehat dan aktif. Indukan betina yang digunakan yaitu memiliki perut yang membesar dan lembek, untuk uisa indukan yang digunakan minimal berusia 1,5 tahun dan berat minimal indukan yaitu 1 -1,5 kg.

Proses Pemijahan

Proses pemijahan yang dilakukan adalah pemijahan secara alami. Indukan ikan lele memijah secara alami pada malam hari. Setelah telur menempel pada kakaban, kakaban yang berisi telur dipindahkan ke kolam penetasan yang sudah disiapkan. Indukan lele yang sudah memijah dipindahkan ke kolam pemeliharaan agar indukan dapat pulih kembali. Telur yang sudah dipindahkan biasanya akan menetas dalam beberapa hari.

Analisis Biaya, Investasi Pembenihan Ikan Lele



Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan langsung ke lokasi budidaya benih ikan lele milik Pak Eko dengan tujuan mendapatkan data dan informasi mengenai budidaya benih ikan lele itu sendiri. Dari kegiatan penelitian ini, berikut data yang kami dapatkan :

Tabel 1. Nilai Investasi dan Biaya dalam Pembenihan Ikan Lele

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Investasi Sarana	45.000.000
2	Biaya Tetap	2.050.000
3	Biaya Variabel (Operasional)	5.300.000
Total		52.350.000

de

Berdasarkan tabel di atas, total investasi dan biaya total yang digunakan dalam kegiatan pembenihan ikan lele sebesar Rp. 52.350.000. sementara untuk biaya total yang digunakan hanya sebesar Rp 7.350.000 Rician biaya total yang digunakan dalam satu siklus produksi pembenihan ikan lele.

Analisa Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele

Untuk menilai kelayakan usaha pembenihan ikan lele secara keseluruhan, harus dimulai dari proses produksi, nilai produksi, penerimaan dan pendapatan usaha dalam satu siklus usaha serta diakumulasi dalam 1 tahun kegiatan.

Hasil analisa kelayakan usaha kegiatan pembenihan ikan lele disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 2 Analisa Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele

No	Uraian	Keterangan (Nilai)
1	Total Biaya/siklus produksi (2 bulan)	Rp.7.350.000,-
	Produksi	30.000 benih
	Harga Rata rata	Rp. 500,-
	Nilai Produksi (Penerimaan)	Rp 15.000.000
	Keuntungan per siklus	7.650.000
	Keuntungan (Laba) 1 tahun	38.250.000
	R/C Ratio	2,04
	Payback Periode	1,36
	Break Even Point (BEP)	Rp. 1.745

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa total biaya yang digunakan dalam satu siklus usaha sebesar Rp.7.350.000 yang meliputi biaya tetap dan biaya variable (operasional). Sedangkan total produksi/siklus usaha sebesar 30.000 benih dengan harga rata-rata Rp.500 / benih, sehingga diperoleh nilai produksi (penerimaan) sebesar Rp. 15.000.000,-. Untuk keuntungan usaha yang diperoleh sebesar Rp.7.650.000,- siklus, bila diakumulasi selama 1 tahun sebesar Rp. 38.250.000,-

Untuk melihat kelayakan usaha pembenihan ikan lele ini, maka dapat dilihat dari nilai B/C Ratio 2,04 artinya apabila nilai B/C ratio > 1, maka usaha itu dikatakan layak. Untuk Payback Period (PP) atau masa balik modal adalah digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang



diperlukan untuk menutup biaya investasi. Nilai yang diperoleh 1,36 bulan. Untuk BEP Produksi nilai yang diperoleh sebesar Rp. 1.745, artinya titik impas untuk usaha budidaya ikan lele akan tercapai pada harga Rp. 1.745,-.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan diantaranya: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperlukan biaya produksi yang dikeluarkan pada Usaha Pembenihan Ikan Lele milik Pak Eko di Kampung Klasmek Kabupaten Sorong memiliki keuntungan (Laba) Siklus sebesar Rp. 7.650.000 sedangkan selama satu tahun sebesar Rp. 38.250.000 jadi Total Nilai Produksi (Penerimaan) Rp. 15.000.000, untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan lele maka dapat di lihat dari nilai B/C Ratio 2,04 artinya nilai apabila nilai B/C ratio > 1 , maka usaha dikatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendie, M. I. 2003 Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Pada Salinitas Media Yang Berbeda Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia, 5(1) : 83-96 (2017).
- Siregar, A. F., Salsabila, & Alridiwersah. (2022). Pelatihan Pembibitan Ikan dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah Tangga Pada Kelompok Tani Ikan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. MARTABE :Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 342–349.
- Ubadillah, A., & Hersoelistyorini, W. (2010). Kadar Protein dan Sifat Organoleptik Nugget Rajungan dengan Substitusi Ikan Lele (*Clarias gariepinus*). Jurnal Pangan dan Gizi, 1(2), 45–54.
- Pramono, H., Pujiastuti, Y. ., Maulana, S., & Aziz, M. (2018). Pendekatan Peningkatan Produksi Lele Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Surya Perkasa Desa Gendongkulon, Babat Lamongan Melalui Implementasi Probiotik dan Teknologi Pascapanen. Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga, 2(1), 45–51.
- Ramadhani, I., Darwis, & Arief, H. (2021). Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) Pada Kelompok Budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir, 2(4), 17–25.
- Tarigan MRM., Alma SN., Deva HS., Salwa Y., Tadzki NA., Neska F., Lubis. Analisis Budidaya Pembenihan Ikan Lele di Kawasan Agribisnis Hortikultura Desa Bangun Sari. Journal Perikanan. 13 (2), 531-540 (2023)
- Wahyuni AP. Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok di desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Tarjih : Fisheries and Aquatic Studies. 1(1), 001-006.2022.